

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PELATIHAN TENUN
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK SENTRA TENUN
BATENGGANG DI BANANG NAN SAHALAI DI
KAMPUNG TENUN LINTAU)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sajana Pendidikan



Oleh:
FERA FROMITA YULIZA
NIM. 15005020/2015

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

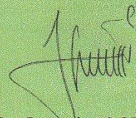
PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PELATIHAN TENUN
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK SENTRA TENUN *BATENGGANG DI
BANANG NAN SAHALAI* DI KAMPUNG TENUN LINTAU)

Nama : Fera Fromita Yuliza
NIM/BP : 15005020/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

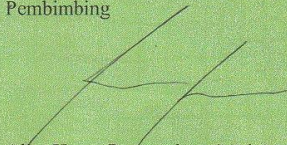
Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Ahim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830227201504 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan
Tenun (Studi Kasus pada Kelompok Sentra Tenun
Batenggang di Banang Nan Sahal di Kampung Tenun
Lintau)
Nama : Fera Fromita Yuliza
NIM/BP : 15005020/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

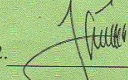
Nama

Tanda Tangan

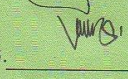
1. Ketua : Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fera Fromita Yuliza
NIM/BP : 15005020/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tenun
(Studi Kasus pada Kelompok Sentra Tenun *Batenggang di
Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Fera Fromita Yuliza
NIM. 15005020

ABSTRAK

Fera Fromita Yuliza : **Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Tenun (Studi Kasus pada Kelompok Sentra Tenun Batenggang di Banang Nan Sahalai di Kampung Tenun Lintau)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas bertenun dalam masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan keterampilan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga, meningkatkan kesejahteraan, menciptakan lapangan pekerjaan mengurangi tingkat urbanisasi. Secara tidak langsung juga dapat melestarikan dan mempertahankan budaya Minangkabau kepada generasi penerus agar tidak punah. Hal ini dilihat dari proses pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tenun di Kampung Tenun. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tenun pada kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau. Upaya pemberdayaan masyarakat mulai dari proses penyadaran, proses pendampingan, proses evaluasi dan proses tindak lanjut serta dampaknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumensi. Analisis data kualitatif yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan peneliti berkaitan dengan obyek penelitian sedangkan hasil penelitian berkaitan dengan subyek penelitian yang terkait dengan perencanaan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan tenun dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pelatihan, tenun

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tenun (Studi Kasus pada Kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau).

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (P.A) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Kartu

Rencana Studi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pimpinan Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Kesatuan dan Politik Kabupaten Tanah Datar beserta staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Camat Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Jorong Tanjung Modang, Kenagarian Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
10. Bapak Wali Nagari di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Jorong Tanjung Modang, Kenagarian Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
11. Bapak Suhardi Wali Jorong di Jorong Tanjung Modang, Kenagarian Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Jorong Tanjung Modang.

12. Ketua Kelompok Sentra Tenun *Batenggang di Banang Nan Sahalai* dan jajaran beserta peserta pelatihan tenun yang telah bersedia sebagai subyek penelitian dan masyarakat disekitar Jorong Tanjung Modang, Kenagarian Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan informasi dan kelengkapan data selama penelitian ini berlangsung.
13. Yang teristimewa kedua orang tua, ayahanda (Jalius) dan ibunda (Jusmaniar) serta keluarga besar (Uwa, Mak Tuo, Pak Guru, Ibu Yus, Etek Sajar, Pak Etek, Pak Dede, Pak Ongah, Pak Tuo, Tek Hel, Tek Yen, Tek Rini dan adiak-adia uni) yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi. Seberat apapun perjuangan saya dalam meraih gelar sarjana, semua itu tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan do'a dari keluarga.
14. Tersayang untuk Uda (Syafrianto) dan Adiak (Ronaldi Murfi) yang selalu memberi dukungan dan do'a demi mencapai kesuksesan.
15. Keluarga Pak Rahman dan Amak Murniarti di Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara yang selalu memberikan dukungan dan do'a demi mencapai kesuksesan. Dan terkhusus untuk abang Rahmat Putra Mulia yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu bersedia untuk direpotkan.
16. Sahabatku (Klara Septia Landa, S.Pd. Redha Syofian, S.Pd dan Ruva Nurfauzia, Lidia Anggresta, S.E., Nava Gusni, S.Pd., Mulya Fitra Dewi, Etdah Yanti, Ratih Pertiwi, Azizah, Cindy Yonafri, S.Pd) dan untuk My Roommate (Rembulan Catra Banyu Biru, S.Pd dan Lasmi Maharani, S.Pd) yang telah

memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.

17. Teman-teman PLS 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

18. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemberdayaan Masyarakat	12
B. Pelatihan dalam Pemberdayaan	16
C. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan	22
D. Masyarakat Minangkabau (Karya Tenun)	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Latar Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	43
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	53
H. Tahap-tahap Penelitian	57
 BAB IV LATAR SETTING PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan.....	115
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	138
B. Saran.....	139

DAFTAR RUJUKAN	141
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jarak dan Waktu Tempuh.....	53
1.2 Penggunaan Lahan di Tanjuang Bona.....	54
1.3 Pemerintahan Nagari Tanjuang Bonai	55
1.4 Jumlah Penduduk di Nagari Tanjuang Bonai.....	56
1.5 Tingkat Pendidikan di Nagari Tanjuang Bona.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman	50
1.2. Grafik penggunaan lahan di Nagari Tanjuang Bonai.....	55
1.3. Grafik Jumlah Penduduk di Nagari Tanjuang Bonai	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Penelitian	143
2. Kodefikasi Data.....	145
3. Pedoman Wawancara	147
4. Catatan Hasil Wawancara	157
5. Catatan Lapangan.....	183
6. Foto Dokumentasi Kegiatan.....	194
7. Hasil Analisis Data.....	205
8. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing	217
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	218
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar	219
11. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan di era globalisasi saat ini adalah mempertahankan dan melestarikan hasil kebudayaan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 5 tahun 2017 pasal (1), pemajuan kebudayaan merupakan usaha dalam mempertahankan ketahanan budaya serta kontribusi budaya Indonesia dalam perkembangan globalisasi yang semakin maju dengan cara perlindungan, pembinaan, pemanfaatan, dan pengembangan budaya. Dalam mewujudkan tujuan dari UU No. 5 Tahun 2017 pasal 1 tersebut diperlukan wadah yang tepat, salah satunya kegiatan pelatihan guna untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan budaya dalam masyarakat.

Pelatihan termasuk ke dalam bagian dari program pendidikan nonformal. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 3, menegaskan pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26, pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk mereka yang memerlukan layanan pendidikan. Pendidikan luar sekolah dapat bersifat pengganti, pelengkap maupun penambah dari

pendidikan formal dalam rangka mensukseskan program pendidikan sepanjang hayat.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 5, pelatihan dilaksanakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan, mengembangkan kemampuan profesi bekerja, kecakapan hidup, dan pengembangan sikap diri, usaha mandiri untuk dapat meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Penyelenggaraan pelatihan dapat dilaksanakan oleh lembaga diklat pemerintah dan non pemerintah (swasta) maupun masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk memberikan keterampilan dan penambahan pengetahuan bagi peserta yang mengikutinya. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan bentuk kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki, menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk meningkatkan ekonomi.

Kegiatan pelatihan merupakan upaya dari pemberdayaan dalam rangka menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Menurut Mardikanto (2017), menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses upaya penyuluhan pembangunan yang berkaitan dengan perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif sehingga semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Salah satu kegiatan pelatihan yang diadakan oleh masyarakat yaitu kegiatan pelatihan menenun. Menenun merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia yang terdapat di beberapa daerah salah satunya di Sumatera Barat yang disebut dengan kerajinan Minangkabau. Menurut Makmur (1998), kerajinan Minangkabau merupakan kegiatan seni kriya yang lebih menggunakan keterampilan. Kerajinan ini dilakukan dengan cara mengolah bahan baku dan memanfaatkan bahan baku utama yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar agar menjadi benda yang tidak hanya memiliki nilai pakai tapi juga bernilai jual serta nilai estetis (keindahan). Selain Tenun hasil kerajinan Minangkabau lainnya adalah bordir, sulaman, tembikar, kerajinan perak dan batik.

Kerajinan tenun merupakan kegiatan seni kriya yang proses pembuatannya dilakukan dengan cara menggabungkan dua benang secara melintang dan memanjang. Benang yang digunakan yaitu benang *lungsin* (benang lusi) dan benang pakan. Proses penggabungan dilakukan secara bergantian hingga terdapat pembentukan motif. Kerajinan tenun Minangkabau merupakan warisan turun menurun dari nenek moyang. Minangkabau memiliki enam daerah yang penghasil tenun yaitu daerah Pandai Sikek, Kubang, Silungkang, Koto Gadang, Pitalah, dan Sungayang namun, hanya tiga daerah yang masih bertahan hingga saat ini yaitu Nagari Pandai Sikek Tanah Datar, Kubang Payakumbuh, dan Silungkang Sawah Lunto. Alat yang digunakan dalam bertenun yaitu alat tenun tradisional dan alat tenun bukan mesin (ATBM) serta benang dengan bahan dasar kapas, sutra, serat dan lain sebagainya.

Hasil tenunan dapat berupa kain songket, baju, sarung, selendang, peci dan tempat tisu serta *souvenir* khas daerah. Menurut Kartiwa (1984), tenun songket adalah hasil tenunan yang dibuat dari sutra, tenunan ini hanya dapat diperoleh di beberapa daerah misalnya daerah Palembang, Minangkabau dan Melayu. Sedangkan menurut Summerfield & Anne (dalam Putri & Ismaniar, 2019), tenun songket adalah tenunan otentik karena proses pembuatannya yang sulit serta dalam penyulaman benang membutuhkan emas asli hingga menghasilkan kain songket yang cantik dan mewah.

Salah satu kerajinan tenun yang terdapat di daerah Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang berdiri pada tahun 1850. Kerajinan tenun ini dahulunya diperuntukkan bagi masyarakat Pandai Sikek terutama anak gadis minang (*gadiah minang*) jika ada masyarakat luar yang ingin belajar menenun hanya boleh dilakukan di daerah Nagari Pandai Sikek. Namun, seiring perkembangan zaman kerajinan tenun ini akhirnya menyebar ke seluruh daerah di Sumatera Barat termasuk Kecamatan Lintau Buo Utara yang disebut dengan daerah Kampung Tenun Lintau.

Pelatihan menenun ini berada di Jorong Tanjuang Modang Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. Kegiatan ini diresmikan pada tahun 2016 namun, sudah aktif dari tahun 2013. Kegiatan pelatihan tenun dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan keterampilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat. Melalui program kegiatan ini juga akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi

tingkat urbanisasi masyarakat namun secara tidak langsung juga dapat melestarikan dan mempertahankan budaya Minangkabau kepada generasi penerus agar tidak punah. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki yang berada pada rentang usia 17-40 tahun. Kegiatan pelatihan tidak hanya diikuti oleh kaum ibu-ibu tetapi juga terdapat pemuda dan pemudi dari daerah sekitar. Peserta pelatihan menenun disini memiliki motivasi yang cukup tinggi karena sudah jarang terlihat masyarakat yang memiliki keinginan belajar menenun pada usia dewasa (Hasil wawancara dengan DO selaku ketua kelompok sentra tenun *Batenggang di Banang Nan Sahalai* tentang kegiatan pelatihan menenun pada tanggal 22 Maret 2019) di Sanggar Tenun *Batanggang di Banang Nan Sahalai*).

Berdasarkan pada pengamatan peneliti pada tanggal 23 Maret 2019 tentang kegiatan pelatihan menenun di Kampung Tenun Lintau. Kegiatan ini memiliki beberapa keunikan yaitu: keunikan yang *pertama*, terdapat pada peserta pelatihan, pada masa dahulu kepandaian menenun di Pandai Sikek hanya dapat dipelajari oleh kaum wanita saja dan diwariskan secara turun temurun dalam satu turunan. Namun di Kampung Tenun Lintau kegiatan menenun ini dapat diikuti oleh kaum laki-laki dan pelatihan menenun juga diminati oleh remaja di daerah tersebut. Dalam kegiatan tenun di Lintau terdapat 2 kategori peserta yaitu pengrajin tenun dan penenun. Pengrajin tenun adalah anggota kelompok yang menguasai seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tenun, mulai dari pewarnaan benang, pemasangan alat dan menenun. Sedangkan penenun hanya paham kegiatan menenun saja.

Kedua, penggunaan alat tenun. Peralatan yang digunakan dalam bertenun yaitu: (1) alat tenun tradisional (*pantak*), penggunaannya dengan cara digerakkan secara manual oleh tenaga manusia; (2) alat tenun bukan mesin, penggunaannya hampir sama dengan alat tradisional yaitu digerakkan dengan tenaga manusia, perbedaannya terletak pada ukuran alat dan pembuatan motifnya; (3) alat tenun mesin digunakan dengan bantuan mesin yang dipakai oleh industri besar. Pengamatan peneliti di lokasi penelitian kelompok sentra tenun *Batenggang di Banang Nan Sahalai* masih menggunakan alat tradisional dan alat tenun bukan mesin karena dalam proses pembuatan hasilnya lebih bagus dan motifnya lebih jelas walaupun sudah berkembang alat tenun mesin yang menghasilkan kain dalam waktu yang cepat dan dengan kuantitas yang lebih banyak.

Ketiga, penggunaan bahan alami, dalam menenun menggunakan benang emas, benang sutra, benang katun, dan benang *lungsin* (benang lusi) dilakukan dengan cara menggabungkan secara melintang antara benang pakan dan benang lungsin. Sebelum dipintal benang sebagai bahan baku kain tenun harus melalui proses pewarnaan secara alami dan dilakukan secara manual. Bahan pewarna yang digunakan pada saat ini di industri-industri konveksi banyak menggunakan pewarna sintetis atau kimia dikarenakan harganya lebih murah dan praktis, sedangkan bahan pewarna alami melalui proses pewarnaan yang jauh lebih rumit dan sulit untuk memperoleh warna yang bagus serta proses pewarnaannya cukup membutuhkan waktu yang lama karena dilakukan secara manual. Proses pewarnaan secara alami ini cenderung digunakan untuk pewarnaan pada benang

lungsin, sementara untuk benang pakan dapat memakai benang emas, suto, sutra dan benang lainnya yang mudah ditemukan di pasaran.

Keempat, adanya tujuan yang dicapai, kegiatan menenun pertama sekali dilaksanakan di daerah Pandai Sikek tetapi hingga sekarang kepandaian menenun sudah meluas sampai keluar Pandai Sikek. Salah satunya di Kampung Tenun Lintau. Pada awalnya kegiatan bertenun ini dikuasai oleh DO (Ketua Kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai*) sejak tahun 2008, kemudian pada tahun 2013 beliau mengajak masyarakat di daerah Lintau Buo Utara untuk belajar bertenun di kediamannya namun, hanya sedikit dari masyarakat yang mau belajar dengan alasan tertentu. Tetapi hal tersebut tidak menyulutkan semangat beliau untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Minangkabau serta untuk memberdayakan masyarakat di daerahnya agar memiliki kegiatan ekonomi yang bermanfaat dan menambah pendapatan masyarakat tersebut. Kegiatan tenun ini dikelola oleh Uni DO (39 tahun) dan Bapak SHD (50 tahun), beliau merupakan penggerak kegiatan tenun di Tanjung Modang, walaupun beliau sama sekali tidak menguasai cara bertenun tapi beliau melihat ada kemampuan yang terdapat pada masyarakat Tanjung Modang dan sekitarnya, hal ini membuat beliau tergerak untuk melaksanakan kegiatan tenun di rumahnya sendiri.

Kelima, pelaksanaan kegiatan pelatihan, kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* melaksanakan kegiatan dilihat dari segi: (1) kegiatan tidak hanya dilakukan di Sanggar saja tetapi sudah dilaksanakan di rumah peserta pelatihan hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga; (2) kegiatan pelatihan dapat dilakukan kapan saja karena tidak terikat oleh

waktu dan dilaksanakan dalam jangka waktu panjang; (3) biaya, pelatihan menenun di daerah ini tidak dipungut biaya dan dilaksanakan tidak atas dasar paksaan.

Keenam, nama kelompok tenun, *Batenggang di Banang Nan Sahalai* merupakan salah satu kelompok tenun di Tanjung bonai, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “bergantung kepada sehelai benang” artinya masyarakat disini hidupnya bergantung kepada hasil tenun. Tenun merupakan pekerjaan sambilan yang dilakukan oleh masyarakat Lintau, jika pekerjaan utama mereka sebagai petani tidak berjalan dengan baik.

Keunikan-keunikan yang terdapat pada pelatihan menenun di Kampung Tenun Lintau ini merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan pemberdayaan ini berupa kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan merupakan tipe program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) institusional, sementara kegiatan pemberdayaan bertipe program *developmental*. Sehingga dari paduan keduanya mengakibatkan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian sesuai latar dan situs ini Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Menenun pada kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Fokus Penelitian Umum

Rumusan fokus penelitian secara umum yaitu bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kegiatan Pelatihan Menenun Pada Kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau?

2. Fokus penelitian khusus

Rumusan fokus penelitian khusus yaitu terfokus kepada beberapa aspek diantaranya:

- a. Bagaimanakah proses pelaksanaan pelatihan tenun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat?
- b. Bagaimanakah tindak lanjut pelatihan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pelatihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui Kegiatan Pelatihan Menenun Pada Kelompok *Batenggang di Banang Nan Sahalai* di Kampung Tenun Lintau.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk memahami proses pelaksanaan pelatihan tenun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

- b. Untuk mengetahui tindak lanjut pelatihan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
- c. Untuk dapat mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan pelatihan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk dari fungsi dan kegunaan dari hasil penelitian.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dan sebagai bahan referensi, penambah wawasan informasi, referensi dan literatur bagi peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat kegiatan pelatihan menenun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini tidak hanya bagi peneliti, namun juga bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi peneliti, mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang warisan budaya dan kegiatan program pendidikan nonformal.
- b. Bagi jurusan pendidikan nonformal, dari hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan dan sivitas Universitas Negeri Padang.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan dan pengelola dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

- d. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam penerapan keilmuan tentang upaya pemberdayaan masyarakat desa dan upaya dalam melestarikan budaya daerah.